

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini berisi semua informasi yang didapat peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh peneliti berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang kemudian di uji keabsahannya dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan dalam penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 dan tanggal 02 Januari 2023.

1. Identitas MI Sabilur Rosyad

Nama Sekolah	: MI Sabilur Rosyad
Nomor Statistik	: 111235280108
Desa/ Kelurahan	: Larangan Badung
Kota/ Kecamatan	: Pamekasan/ Palengaan
Kode Pos	: 69362
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp/ HP	: 087811179397- 087777794216
Nama Yayasan	: Yayasan Sabilur Rosyad
Akte Notaris	: AHU-0025828.AH.01.04. Tahun 2015 ¹

¹ Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi di sekolah MI Sabilur Rosyad. 02 Januari 2023, jam 10.00 WIB.

2. Identitas Kepala sekolah

Nama : Abd Rasyid, S.Pd. I

Nip : -

Tempat, Tanggal, Lahir : Pamekasan, 05 September 1983

Pangkat : -

Agama : Islam

Alamat Rumah : Dsn. Sumber Papan 1 Larangan Badung

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terbentuknya dan Terbinanya Lulusan yang Unggul Prestasi dan Berdaya Saing Dalam Iptek yang Berdasarkan Iman dan Taqwa.²

b. Misi

1. Melaksanakn Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif, Sehingga Setiap Siswa Dapat Berkembang Secara Optimal Sesuai Potensi yang Dimiliki
2. Menumbuhkembangkan Sikap dan Amalan Keagamaan
3. Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Aman, Sehat, Bersih dan Indah.³

² Data yang diperoleh dari hasil Dokumentasi di sekolah MI Sabilur Rosyad. 02 Januari 2023, jam 10.00 WIB.

³ Data yang diperoleh dari hasil Dokumentasi di sekolah MI Sabilur Rosyad. 02 Januari 2023, jam 10.00 WIB.

4. Data Jumlah Guru di MI Sabilur Rosyad

MI Sabilur Rosyad merupakan lembaga pendidikan yang memiliki jumlah tenaga pendidik sebagai berikut.⁴

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru Beserta Jabatannya

No	Nama	Jabatan	Status kepegawaian
1.	Afrohan S.Pd.I	Guru	PNS
2.	Busriyadi S.Pd.I	Guru	Non PNS
3.	Moh. Hasyim S.Pd.I	Guru	Non PNS
4.	Abd. Rasid S.Pd.I	Kepala Madrasah	Non PNS
5.	Yanto Supriyadi S.Pd.SD	Guru	Non PNS
6.	Fitriyatul Arifah S.Pd.	Guru	Non PNS
7.	Moh. Wasis S.Pd.I	Guru	Non PNS
8.	Muafi S.Pd.I	TU	Non PNS
9.	Nurulhidayatullah S.Pd.	Guru	Non PNS
10.	Mahmudah S.Pd.	Guru	Non PNS
11.	Mardiyana S.Pd.	Guru	Non PNS
12.	Hosnol Hatimah S.Pd.	Guru	Non PNS
13.	Bahrul Ulum S.Pd.I	Guru	Non PNS

5. Data Jumlah Siswa di MI Sabilur Rosyad

MI Sabilur Rosyad adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki jumlah siswa cukup banyak. Dalam setiap tahunnya MI Sabilur Rosyad

⁴ Data yang diperoleh dari hasil Dokumentasi di sekolah MI Sabilur Rosyad. 02 Januari 2023, Jam 10.00 WIB.

memiliki jumlah siswa yang terus meningkat. Dibawah ini merupakan table rincian data siswa Sabilur Rosyad dari kelas I –VI.⁵

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Siswa MI Sabilur Rosyad

NSM	NPSN	KELAS	JUMLAH
111235280108	60720029	Kelas I	18
		Kelas II	25
		Kelas III	26
		Kelas IV	21
		Kelas V	19
		Kelas VI	7

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Ahmad Firdaus	Laki-laki
2.	Afriani Safii	Laki-laki
3.	Ahmad Faiyed Ilyas	Laki-laki
4.	Denny Nail Ahyar	Laki-laki
5.	Evi Purnama Sari	Perempuan
6.	Fadina Kalimatul Hadani	Perempuan
7.	Fatimatuz Zahroh	Perempuan
8.	Mahesa Insanul Iman	Laki-laki
9.	Mamluatul Hasanah	Perempuan
10.	Moh. Sahid	Laki-laki
11.	Moh. Zaini	Laki-laki
12.	Moh Tarul Anas	Laki-laki
13.	Nurul Fadilatul Jannah	Perempuan
14.	Rayhan Dwi Saputra	Laki-laki
15.	Riyanatul Hawa	Perempuan
16.	Siti Afifah Alfina	Perempuan
17.	Sokron Fadli Hozali	Laki-laki
18.	Sufiatun	Perempuan

⁵ Data yang diperoleh dari hasil Dokumentasi di sekolah MI Sabilur Rosyad. 02 Januari 2023, jam 10.00. WIB.

6. Data Sarana dan Prasarana di MI Sabilur Rosyad

Sarana dan prasarana yaitu menjadi suatu pengaruh aktivitas di lingkungan sekolah. Sarana serta prasarana dapat membantu kegiatan sehari-hari didalam sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu berjalannya pekerjaan yang ada disekolah, terutama dalam belajar mengajar di MI Sabilur Rosyad Kelas 1.⁶

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MI Sabilur Rosyad

No	Nama barang	
1.	Ruangan	Ruang kelas
		Ruang kepala sekolah
		Ruang TU
		Ruang UKS
		Ruang Perpustakaan
		Ruang Multimedia
		Ruang Gedung
2.	Penerangan dan Internet	Meteran Listrik 450 V
		1 Ruter
3.	Sarana Adminitrasi	3 leptop
		1 proyektor
		1 layar slide
		1 sound system
		3 Printer
		1 Pinjer Print

⁶ Data yang diperoleh dari hasil Dokumentasi di sekolah MI Sabilur Rosyad. 02 Januari 2023, jam 10.00. WIB.

		1 Wifi
4.	Olahraga dan Seni	6 raket
		1 slop Sattel Kock
5.	Air Sanitasi	2 kamar Mandi
		1 Westafel
6.	Mebel	14 Meja Guru
		14 Kursi Guru
		1 Meja Kepala Sekolah
		1 Kursi Kepala Sekolah

7. Mendeskripsikan Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Hasil Membaca

Peran wali kelas sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil membaca siswa. Wali kelas harus memiliki strategi khusus agar minat membaca siswa semakin tinggi sehingga hasil membaca siswa menjadi lebih baik. Untuk dapat mendeskripsikan peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sebagai wali kelas 1 di MI Sabilur Rosyad dengan hasil sebagai berikut:

“Peran saya disini sebagai seorang wali kelas dalam suatu sistem pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, guru harus mampu mengajar dan membimbing anak didiknya dengan baik, terutama dalam belajar membaca, pada suatu proses belajar mengajar tentunya membaca merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, sebab itu siswa diharapkan mampu membaca sejak usia dini atau pendidikan awal menginjak sekolah dasar.”⁷

⁷ Hosnol Hatima Wali Kelas I MI Sabilur Rosyad, Wawancara secara langsung (20 Desember 2022).

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sebagai wali kelas 1 dapat diketahui bahwasannya peran seorang wali kelas sangat penting dalam proses belajar mengajar dikelas, sebab wali kelas merupakan seorang guru yang setiap hari mengajar dan melatih siswa dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak mengenal huruf dan aksara kemudian siswa menjadi tahu dan dapat mengenal huruf serta dapat membaca dengan lancar. Wali kelas harus mampu mengajar dan membimbing siswa dengan sangat telaten sehingga mampu membuat siswa menjadi terbiasa membaca, selain itu seorang wali kelas tidaklah membeda-bedakan siswa dalam hal apapun, wali kelas tidaklah harus memandang pintar bodohnya siswa dan kaya miskinnya siswa, sehingga siswa merasa nyaman dengan perilaku dan bimbingan seorang wali kelas yang sangat menyayangi mereka.

Kemudian ibu Hosnol Hatima, S.Pd. melanjutkan pemaparannya mengenai peran seorang wali kelas 1 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung adalah sebagai berikut:

“Tugas dari seorang guru/wali kelas tidak hanya menyampaikan suatu informasi dan pembelajaran kepada siswa, akan tetapi juga harus bisa menjadi fasilitator, yang bertugas mampu memberikan lancar dan kemudahan dalam proses belajar mengajar kepada siswa, dan juga mampu memberikan suasana belajar yang gembira, penuh gembira dan tidak menjadikan suasana yang cemas bagi siswa bak, agar siswa dapat mengemukakan semua pendapat-pendapatnya secara lebih terbuka”.⁸

Dari pemaparan ibu Hosnol Hatima, S.Pd. disini saya dapat menyimpulkan bahwasannya seorang guru/wali kelas bukan hanya

⁸ Hosnol Hatima Wali Kelas I MI Sabilur Rosyad, Wawancara secara langsung (20 Desember 2022).

mempunyai tugas mengajar siswa saja, namun seorang guru/wali kelas juga harus mampu menjadi seorang fasilitator dalam kelas, dengan menjadi seorang fasilitator nantinya suasana didalam kelas menjadi lebih efisien dan nyaman, suasana kegembiraan dan keceriaan siswa nantinya juga menjadi suatu yang berdampak baik bagi kegiatan belajar mengajar dikelas, kelas menjadi lebih aktif dan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.

Dalam wawancara ibu Hosnol Hatima, S.Pd. juga memaparkan tugas guru selain sebagai penyampai ilmu pengetahuan, guru juga harus mampu menjadi suatu contoh yang baik dan mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa-siswanya, adapun menurut ibu Hosnol Khatima, S.Pd. sebagai berikut:

“Selain mengajar, guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa, jika siswa terlihat tidak semangat dikelas biasanya saya beri mereka yel-yel, kata sapaan sebelum memulai pengajaran, serta kadang-kadang saya melakukan senam ringan didalam kelas, supaya energi siswa kembali aktif, selain itu saya biasanya di akhir tahun memberikan hadiah kepada siswa yang gemar membaca, sehingga siswa akan bersemangat untuk belajar membaca.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasannya guru dituntut tidak hanya dapat menyampaikan suatu materi saja, melainkan juga memberikan ide-ide baru kepada siswa sehingga mereka tertarik untuk semangat belajar membaca. Adapun cara memberikan suatu motivasi kepada siswa yang sedang mengalami masalah membaca yakni guru harus mampu mengontrol atau membuat konsentrasi siswa menjadi baik, dan dengan memberikan pujian kepada siswa agar siswa tidak canggung dalam proses pembelajaran.

⁹ Hosnol Hatima, Wali Kelas I MI Sabilur Rosyad, Wawancara secara langsung (02 Januari 2023).

Selain melakukan wawancara, disini peneliti juga melaksanakan observasi. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang dilakukan pada 20 Desember 2022 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung, melihat bahwa guru sedang melakukan pembelajaran membaca di kelas 1.

Pada tanggal 20 Desember 2022 rabu pukul 09.00, terlihat bahwa guru/wali kelas sedang melaksanakan pembelajaran membaca dan membimbing membaca siswa yang memang sedang mengalami masalah atau kurang fasih dalam membaca, disini guru memberikan buku bacaan kepada semua siswa satu persatu yang berupa buku pembelajaran yang ada media gambarnya, agar siswa dapat tertarik untuk membacanya. Setelah setiap siswa mendapatkan buku bacaan, guru meminta agar siswa membaca satu persatu dengan bergantian yang bermaksud untuk dapat mengetahui antara siswa yang sudah lancar membaca dengan siswa yang masih membaca terbata-bata.¹⁰

Dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peran seorang guru/wali kelas pada pembelajaran membaca dengan memberikan media gambar sangat membantu semangat belajar siswa, dan melatih keberanian siswa, sebab dengan melatih membaca sendiri siswa mampu memberanikan diri didepan guru dengan semua kemampuannya dalam membaca. Dengan menggunakan media gambar juga nantinya siswa menjadi tertarik untuk belajar membaca dan mengenal gambar apa yang ada didepan

¹⁰ Observasi di MI Sabilur Rosyad (20 Desember 2022).

mereka, sebab mereka hanya melihat gambar, tidak mengerti maksud dan apa gambar yang ada didepan mereka.

Dari data wawancara bisa diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung Kelas 1 bahwasanya peneliti dapat menunjukkan yang telah disampaikan oleh ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sudah sinkronisasi yang terjadi dilapangan. Peneliti mendapati pentingnya peran seorang wali kelas yang sangat telaten dalam membimbing dan memberi pelajaran dalam proses belajar membaca dikelas, wali kelas dengan sabarnya mengajarkan siswa-siswanya yang belum bisa membaca dan melatih siswa sehingga mereka mampu membaca secara baik. Begitupun dengan siswa, mereka dengan antusiasnya menuruti segala arahan yang dijelaskan oleh guru, meski begitu juga masih ada siswa yang sibuk bercanda dan berbicara satu sama lain, wali kelas harus mampu mengelola suasana kelas agar tetap nyaman dan terkontrol dalam proses belajar mengajar.¹¹

8. Cara Wali Kelas dalam Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Kelas 1 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung.

Cara atau strategi wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa adalah suatu proses yang tentunya wajib dilakukan oleh wali kelas. Tentunya wali kelas harus memiliki strategi khusus untuk meningkatkan hasil membaca siswa di kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung. Oleh karena itu, untuk

¹¹ Observasi di MI Sabilur Rosyad (02 Januari 2023).

mengetahui cara atau strategi wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sebagai wali kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung dengan hasil sebagai berikut:

“Cara atau strategi saya dalam meningkatkan hasil membaca siswa yaitu yang pertama disini saya memberikan latihan membaca kepada setiap siswa mbak, karena memang kelas 1 adalah awal mereka mengenal belajar membaca secara khusus ketika sudah keluar dari tk/paud. Saya coba mereka berlatih membaca, setelah itu saya lihat mbak siapa yang memang sudah bisa membaca dan siapa yang memang belum bisa membaca. Jadi jika memang siswa tersebut masih belum bisa membaca saya berikan perhatian lebih khusus dalam membantu mereka lekas bisa membaca dengan baik, saya ulang-ulang terus, saya telatani siswa yang memang sulit sekali bisa membaca, sehingga sedikit demi sedikit siswa mampu mengenal huruf dan mampu mengeja aksara dengan baik dan benar, dari situ lah mbak cara dan strategi dalam agar dapat mampu meningkatkan hasil membaca siswa menjadi lebih baik.”¹²

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Hosnol Hatima S.Pd. sebagai wali kelas 1 dapat diketahui bahwasanya cara atau strategi yang yang ibu Hosnol Hatima, S.Pd. lakukan adalah dengan cara memberikan latihan kepada siswa, kemudian dengan adanya latihan tersebut wali kelas dapat mengetahui siswa mana yang memang sudah bisa membaca dan siswa mana yang belum bisa membaca dengan lancar, jika masih ada siswa yang memang belum bisa membaca maka wali kelas akan memberiksn latihan membaca secara lebih khusus, siswa akan dilatih berulang-ulang, ditelatani sampai mereka benar-benar bisa membaca. Dengan begitu wali kelas harus mampu

¹² Hosnol Hatima, Wali Kelas 1 MI Sabilur Rosyad, Wawancara Secara Langsung (02 Januari 2023).

memiliki kesabaran yang luar biasa dalam membimbing siswanya agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Dari data wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung kelas 1 bahwasanya yang disampaikan oleh ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sudah sinkronisasi karena sesuai dengan hasil penelitian yang terjadi dilapangan. Peneliti mendapati hal yang sama dan tidak begitu jauh beda dengan hal yang disampaikan ibu Hosnol Hatima, S.Pd. yang terjadi dilapangan mengenai cara wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa sudah diterapkan, setiap hari wali kelas memberikan latihan membaca kepada siswanya dengan penuh kesabaran sampai siswa-siswanya mampu membaca dengan baik.¹³

Kemudian ibu Hosnol Hatima S.Pd melanjutkan pemaparannya mengenai cara wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas I Mi Sabilur Rosyad Larangan Badung sebagai berikut:

“Untuk dapat meningkatkan hasil membaca siswa mbak, terutama pada mengerti kata, mengerti kalimat, mengerti struktur kata dalam bacaan, mengetahui tanda-tanda baca, mengerti informasi pada bacaan, mengetahui aturan-aturan dalam bacaan, dapat mengingat isi bacaan untuk diungkapkan kembali, disini saya mengajarkan siswa membaca terlebih dahulu, sehingga ketika siswa sudah bisa membaca disitulah nantinya siswa mampu memahami dan mengerti arti kata dari sebuah bacaan. Saya ajarkan juga tanda-tanda baca yang ada dalam bacaan. Terkadang untuk siswa yang daya pikirnya lemah saya ajarkan dengan sangat telaten dan terkadang saya suruh hafalkan mbak untuk yang tanda-tanda baca, dan untuk aturan-aturan dalam bacaan tentunya siswa sudah mampu memahaminya, sebab saya sudah membiasakan latihan membaca, siswa sudah paham ketika mereka membaca, mereka harus memulai dari kiri ke kanan, dan dari atas ke bawah. Sehingga setelah saya

¹³ Observasi di MI Sabilur Rosyad, (02 Januari 2023).

lihat siswa kelas I sudah mulai meningkat hasil membacanya setelah melakukan kegiatan belajar.”¹⁴

Dari data wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung kelas 1 bahwasannya yang disampaikan oleh ibu Hosnol Hatima, S.Pd sudah sinkronisasi karena sesuai dengan penelitian yang terjadi dilapangan. Peneliti mendapati hal yang sama dan tidak begitu jauh beda dengan hal yang disampaikan ibu Hosnol Hatima, S.Pd. yang terjadi dilapangan mengenai cara wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa sudah diterapkan, wali kelas mengajarkan siswa membaca secara rutin serta untuk dapat mengingat tanda-tanda yang ada dalam bacaan, wali kelas menyuruh siswa untuk menghafal, hal tersebut dilakukan secara rutin setiap hari agar siswa mampu terbiasa pada pembelajaran membaca, sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik.¹⁵

Selanjutnya disini peneliti menanyakan tentang bagaimana tanggapan wali kelas terhadap siswa yang memang belum bisa membaca di kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung. Peneliti ingin menanyakan hal tersebut agar dapat mengetahui bagaimana tanggapan wali kelas mengenai hal tersebut, maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Hosnol

¹⁴Hosnol Hatima Wali Kelas I MI Sabilur Rosyad, Wawancara secara langsung (20 Desember 2022).

¹⁵Observasi, di MI Sabilur Rosyad 2 Januari 2023.

Hatima, S.Pd. sebagai wali kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung dengan hasil sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi mbak jika siswa belum bisa membaca itu adalah suatu hal yang lumrah, sebab mereka memang harus memasuki dunia pendidikan agar mereka bisa belajar, dan mencari ilmu, begitu juga dengan belajar membaca. Dengan berangkatnya siswa dari rumah itu sudah suatu kebahagiaan bagi saya sebagai wali kelas, sebab mereka mau belajar dan dibimbing di sekolah. Bukan karna tidak tau membaca mereka menjadi malas belajar disekolah, tetapi karena keingin tahuan mereka. Saya beranggapan demikian karena memang niat saya sebagai seorang wali kelas teruma sebagai wali kelas 1 yang merupakan kelas paling rendah dan awal permulaan bagi siswa, saya ingin memberikan yang terbaik kepada murid-murid saya, saya ajarkan semampu saya, tidak pernah pilih kasih kepada semua murid saya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara melalui ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sebagai wali kelas 1 dapat diketahui bahwasanya tanggapan ibu Hosnol Hatima mengenai siswa yang belum bisa membaca yakni hal tersebut merupakan suatu hal lumrah, sebab kelas 1 adalah kelas yang memang memberikan pembelajaran permulaan, seperti halnya belajar membaca. Jika memang siswa masih belum bisa membaca, wali kelas akan dengan sabarnya mengajarkan dan membimbing siswa tersebut agar bisa membaca dengan baik. Sebab tujuan dari sekolah adalah untuk memberikan ilmu kepada siswa yang mana sebelumnya siswa tidak tahu menjadi tahu.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai metode yang digunakan oleh ibu Hosnol Hatima, S.Pd. yang digunakan di kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung. Berikut pemaparan ibu Hosnol Hatima, S.Pd. tentang metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil membaca siswa.

¹⁶ Hosnol Khatima, Wali Kelas I MI Sabilur Rosyad, Wawancara secara langsung (02 Januari 2023).

“Saya dapat mengajari siswa belajar membaca dari awal mula mereka masuk sekolah, sebab awal masuk sekolah dasar teruma kelas 1 kebanyakan siswa memang belum banyak yang bisa membaca, dan saya juga mengajar siswa yang memang sedang mengalami masalah membaca, pertama yang biasanya saya lakukan adalah dengan mengajarkan siswa mengeja terlebih dahulu, saya mengenalkan huruf-huruf abjad, sebab terkadang masih ada siswa yang belum mampu membedakan huruf juga mbak, siswa yang memang belum bisa membaca mereka juga sulit dalam membedakan huruf yang agak mirip, misalnya seperti p, q, d, b, dan kemudian setelah siswa sudah bisa mengenal huruf, saya biasanya melanjutkan pada pembelajaran pengenalan suku kata, saya eja berulang-ulang sampai mereka benar-benar fasih dalam membaca dan mengenal suku kata, setelah siswa benar-benar bisa membaca suku kata saya melanjutkan belajar membaca suatu kalimat, yang kemudian siswa nantinya dapat membaca secara lancar, dengan metode eja mbak anak-anak bisa dengan mudah mengenal huruf dan bisa juga meningkatkan hasil membaca mereka, sebab menurut mereka hal tersebut merupakan suatu keharusan yang dilakukan disekolah sebab saya ajarkan belajar membaca setiap hari.”¹⁷

Dari pemaparan wali kelas diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil membaca bisa dilakukan dengan beberapa tahapan, yang pertama siswa diajarkan cara mengeja, dan pengenalan suku kata kemudian dilanjutkan pada pengenalan atau mengajari membaca kalimat. Metode yang digunakan yaitu metode eja, siswa akan mendapatkan bimbingan dari guru mulai dari mengenal huruf dengan cara mengeja sampai mereka benar-benar tau membaca, hal tersebut dilakukan berulang-ulang sebab dengan membiasakan belajar mengenal huruf dan kata, siswa menjadi terbiasa membaca dan cepat bisa membaca lancar. Adapun juga di kelas pasti ada siswa yang mudah mengerti dalam menerima pembelajaran membaca dan ada juga yang memang sulit untuk bisa belajar membaca dengan cepat, serta dalam hal tingkah laku

¹⁷ Hosnol Hatima, Wali Kelas I MI Sabilur Rosyad, Wawancara secara langsung (02 Januari 2023).

siswa yang sangat susah untuk dibimbing belajar membaca begitupun sebaliknya. Sehingga perlu adanya bimbingan yang memang harus dilakukan secara baik oleh wali kelas.

Dari data wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung kelas 1 bahwasanya peneliti dapat menunjukkan bahwa yang disampaikan oleh ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sudah sinkronisasi yang terjadi dilapangan. Peneliti melihat memang tidak jauh berbeda dengan fakta yang telah di sampaikan oleh ibu Hosnol Hatima, S.Pd. yang terjadi di lapangan mengenai metode yang diterapkan oleh wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung adalah wali kelas memggunakan metode eja, dengan menggunakan metode eja itu sendiri mampu membimbing siswa untuk mampu mengenal huruf dan bacaan secara bertahap, dan juga dengan metode eja itu sendiri seorang wali kelas harus mampu membimbing dan melatih siswa dengan begitu telaten dan sabar, sebab itu adalah hal yang sangat diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar apalagi bagi siswa yang baru menginjak sekolah dasar.¹⁸

Dalam meningkatkan hasil membaca siswa, tentunya pasti ada beberapa kendala dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung. Untuk dapat mengetahui kendala apa saja dalam peran wali kelas dalam meningkatkam hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad

¹⁸ Obsevasi di MI Sabilur Rosyad (02 Januari 2023).

Larangan Badung maka peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sebagai wali kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung dengan hasil sebagai berikut:

“Biasanya mbak kendala yang saya temui dalam kelas adalah dari lingkungan, ketika siswa berada dilingkungan yang memang tidak baik seperti berteman dengan siswa yang nakal, suka bercanda di dalam kelas, dan siswa yang malas, mereka akan meniru dan mengikuti hal buruk tersebut sehingga ketika masuk pada pembelajaran mereka malah asik bercanda dan bermain sesama teman, selain lingkungan kendala dalam meningkatkan hasil membaca adalah kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa, yang mana mbak setiap siswa pastinya tidak semua sama dalam kemampuan yang dimilikinya, terkadang ada siswa yang memang sudah pintar, dan juga masih juga ada siswa yang malas belajar sehingga mereka susah untuk diajarkan belajar membaca. Dan juga mbak kendala yang ada pada saat ini adalah faktor usia, siswa yang biasanya masih menginjak tk/paud mereka sudah masuk ke sekolah dasar tanpa terlebih dahulu menginjak pendidikan tk/paud, sehingga menjadi kendala bagi saya, karena harus mengajar mereka mulai dari awal mengenal huruf, sebab mereka memang belum bisa membaca bahkan belum juga mengenal huruf, nah itu semua adalah kendala yang saya temukan dalam pembelajaran membaca dan dalam peningkatan hasil membaca siswa mbak.”¹⁹

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara melalui ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sebagai wali kelas 1 dapat diketahui bahwa kendala yang di dapat dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung adalah dari lingkungan dan seringnya siswa tidak masuk ke sekolah. Dari lingkungan sekitar siswa mampu beradaptasi dengan cepat, sehingga ketika dimulai suatu pembelajaran siswa bisa saja bercanda dan bermain dengan teman sebangku atau bisa jadi mengganggu teman-temannya, hal tersebut juga termasuk kendala yang dimiliki oleh siswa, sebab jika sudah

¹⁹ Hosnol Hatima, Wali Kelas I MI Sabilur Rosyad, Wawancara secara langsung (02 Januari 2023).

berada dilingkungan yang kurang baik siswa akan terbiasa, sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran sehingga dapat membuat siswa ketertinggalan pelajaran. Dan juga kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa, hal tersebut merupakan suatu kemampuan yang pastinya setiap siswa tidak sama, ada siswa yang gampang diatur dalam belajar dan ada juga siswa yang susah diatur dan susah untuk diajak belajar oleh guru, dengan itu kendala seperti hal tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh wali kelas supaya hal tersebut tidak menjadi kendala dalam proses belajar mengajar disekolah, terutama dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung. Adapun kendala yang terahir yaitu dapat dilihat dari faktor usia, yang mana usia anak tk/paud sudah masuk ke jenjang kelas 1, sehingga siswa yang memang masih dibawah umur di perlukan perhatian khusus karena mereka belum bisa membaca dan belum juga mengenal huruf, sehingga peran seorang wali kelas sangat penting dalam meningkatkan hasil membaca siswa menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara yang dapat diperkuat dengan dilakukannya observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung, peneliti dapat menunjukan yang disampaikan oleh ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sudah sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Di sini peneliti menemukan memang tidak begitu jauh berbeda dengan yang disampaikan ibu Hosnol Hatima, S.Pd. yang terjadi dilapangan mengenai kendala peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung yaitu, faktor lingkungan yang menjadikan siswa susah

untuk diajarkan membaca hal tersebut dapat berupa kendala, dan kemudian adalah kendala yang ditemukan adalah kemampuan belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa, kemampuan belajar siswa bermacam-macam yang ditemukan dalam kelas, ada yang sudah pintar membaca dan ada juga yang susah untuk membaca, dan yang terakhir adalah kendala yang ditemukan adalah faktor usia, memang di kelas 1 masih ada beberapa siswa yang memang usia mereka biasanya menginjak pendidikan tk/paud tetapi mereka sudah masuk ke sekolah dasar, hal tersebut menjadikan kendala bagi wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung.²⁰

Dalam meningkatkan hasil membaca siswa tentunya pasti ada kendala yang memang bisa terjadi, selain kendala pasti ada faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil membaca siswa, dan untuk dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung maka peneliti akan melaksanakan wawancara kepada wali kelas 1 yaitu ibu Hosnol Hatima, S.Pd. dengan hasil sebagai berikut:

“Faktor yang dapat meningkatkan hasil membaca mbak dapat berupa media yang saya gunakan dalam proses belajar membaca, adapun media yang biasa saya gunakan adalah media gambar, yang mana dengan menggunakan media gambar dalam membaca siswa akan lebih antusias dan rasa keingintahuan mereka menjadi lebih meningkat, sebab dengan adanya gambar siswa jadi tertarik mbak, pasti siswa akan berfikir gambar apa ini? Ini apa namanya? Nah dari situlah siswa akan lebih bersemangat untuk bisa membaca dan mengetahui bacaan apa yang sedang mereka lihat. Selain itu saya juga membiasakan pembelajaran membaca diajarkan

²⁰ Observasi di MI Sabilur Rosyad (02 Januari 2023).

setiap hari kepada semua siswa, sebab dengan adanya hal tersebut siswa menjadi terbiasa dan cepat bisa membaca, saya ulang-ulangi dan saya bimbing betul-betul agar siswa benar-benar bisa. Selain itu faktor yang dapat meningkatkan hasil membaca siswa yaitu peran orang tua/wali murid, sejak awal masuk kelas saya sudah mewanti-wanti kepada setiap orang tua untuk bisa juga membimbing anaknya, saya bersepakat kepada orang tua siswa bahwa jika anak-anak mereka ada yang susah diatur dalam belajar dan yang malas untuk belajar saya akan memberitahukan kepada orang tua siswa, dengan begitu mbak mereka bisa dibimbing oleh orang tua mereka dirumah dan jika demikian orang tua mereka akan membiasakan anak-anaknya belajar dirumah dengan bimbingan orang tua.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hosnol Hatima, S.Pd. sebagai wali kelas 1 dapat diketahui bahwasanya faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung adalah dalam proses belajar mengajar wali kelas menggunakan media gambar, dengan media gambar tersebut siswa akan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar membaca, selain itu dalam meningkatkan hasil membaca siswa wali kelas membiasakan pembelajaran membaca diterapkan setiap hari, supaya siswa menjadi terbiasa membaca dan lebih cepat bisa membaca dengan bimbingan dan ketelatenan wali kelas dalam mengajarkan membaca kepada siswanya. Selain hal tersebut faktor dalam meningkatkan hasil membaca dapat berupa bimbingan orang tua dirumah, sebab selain disekolah siswa juga harus dibimbing dilingkungan rumah agar siswa menjadi terbiasa dan tidak menggunakan waktu luang dirumah dengan bermain saja, bimbingan orang tua dirumah sangat diperlukan karena orang tua akan berlaku tegas jika memang anaknya susah untuk diberitahu bahkan susah untuk mau

²¹ Hosnol Hatima, Wali Kelas I MI Sabilur Rosyad, Wawancara secara langsung (02 Januari 2023).

belajar membaca, hal tersebut sangat membantu dalam peningkatan hasil membaca siswa menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung bahwa dalam pembelajaran membaca wali kelas menggunakan media gambar sebagai pembantu ketertarikan siswa terhadap membaca, sebab dengan disertai gambar pada bacaan tentunya siswa menjadi lebih tertarik dan rasa keingintahuan mereka menjadi lebih meningkat, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca.²²

Selain melakukan wawancara, disini peneliti juga melaksanakan observasi. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti yang dilakukan pada 02 Januari 2023 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung, melihat peningkatan hasil membaca siswa yang dapat dilihat dari mengerti kata, mengerti kalimat, mengerti struktur kata dalam bacaan, mengetahui tanda-tanda baca, mengerti informasi dalam bacaan, mengetahui aturan-aturan dalam bacaan, dapat mengingat isi bacaan untuk diungkapkan kembali. Yaitu sebagai berikut:

- a. Mengerti Kata, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peserta didik sudah mulai mengerti kata yang mereka baca. Mengerti kata yang dimaksud adalah semisal tulisan “kue” dan diiringi dengan gambar kue disampingnya, dari situ terlihat bahwa peserta didik mampu mengerti bahwa lambing bahasa tulis yang diucapkan memiliki arti.

²² Observasi di MI Sabilur Rosyad (02 Januari 2023).

- b. Mengerti Kalimat, dilihat dari hasil observasi bahwasannya peserta didik sudah mulai mengerti kalimat pada suatu bacaan. Mengerti kalimat yang dimaksud adalah peserta didik sudah mengerti arti kata-kata yang dibaca.
- c. Mengetahui Struktur Kata dalam Bacaan, dilihat dari hasil observasi, peserta didik sudah mengetahui struktur kata dalam bacaan, pada saat membaca peserta didik dengan hati-hati membaca satu persatu kata yang ada pada bacaan. Sehingga ketika peserta didik melafalkannya akan terdengar semakin bagus karena sesuai dengan struktur bacaan.
- d. Mengetahui Tanda-Tanda Baca, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, peserta didik sudah bisa mengetahui tanda-tanda yang ada pada bacaan, peserta didik sudah mampu menerapkan tanda-tanda baca tersebut, seperti ketika ada tanda titik pada bacaan secara spontan peserta didik akan berhenti sebentar dan melanjutkan kembali membaca. Begitupun juga jika ditanya tentang tanda-tanda bacaan seperti tanda Tanya dan tanda seru, peserta didik dengan mudahnya dapat membedakan tanda tanya dan tanda seru tersebut.
- e. Mengerti informasi dalam membaca, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peserta didik mampu mengerti informasi pada bacaan, sehingga ketika guru menulis kalimat seperti “Buka halaman 15” otomatis peserta didik akan mengetahui dan mengerti bahwa mereka harus membawa buku halaman 15. Sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik sudah mulai mengerti informasi pada suatu bacaan.

- f. Mengetahui aturan-aturan dalam bacaan. Dilihat dari hasil observasi peserta didik sudah mampu mengetahui aturan-aturan dalam bacaan. Peserta didik sudah mengetahui bahwa ketika membaca, mereka harus memulai membaca dari kiri ke kanan, dan dari atas ke bawah. Serta peserta didik sudah mampu membedakan halaman depan dan halaman belakang pada buku bacaan.
- g. Dapat mengingat isi bacaan untuk diungkapkan kembali, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, peserta didik mampu mengingat isi bacaan untuk diungkapkan kembali, meski tidak semua siswa mampu mengingat dengan sempurna. Mereka mampu melakukannya dengan sangat baik, dimana ketika guru membimbingnya dengan telaten peserta didik mampu melakukannya dengan baik.²³

B. Temuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 mi sabilurrosyad Larangan Badung.

Hasil dari wawancara serta observasi yang sudah dilakukan peneliti di MI sabilul Rosyad Larangan Badung Yaitu bahwasanya peran seorang Wali Kelas sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas, wali kelas harus memiliki strategi khusus sehingga hasil membaca siswa menjadi lebih baik, wali kelas bukan hanya mempunyai tugas mengajar siswa saja namun seorang Wali Kelas juga harus mampu menjadi seorang fasilitator dalam kelas, dengan

²³ Observasi, di MI Sabilur Rosyad, (02 Januari 2023).

menjadi seorang fasilitator nantinya suasana di dalam kelas menjadi lebih efisien dan nyaman, suasana kegembiraan dan kejayaan siswa nantinya juga menjadi suatu yang berdampak baik bagi kegiatan belajar mengajar di kelas, kelas menjadi lebih aktif dan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.

Guru dituntut tidak hanya dapat menyampaikan suatu materi saja, melainkan juga dapat memberikan ide-ide baru kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk semangat belajar membaca. Adapun cara untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu guru harus mampu mengontrol dan membuat konsentrasi siswa menjadi baik dengan memberikan pujian kepada siswa agar siswa tidak canggung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan oleh wali kelas ketika dalam proses belajar mengajar di kelas, sebab wali kelas merupakan seorang guru yang setiap hari mengajar dan melatih siswa dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak mengenal huruf dan aksara kemudian menjadi tahu dan dapat mengenal huruf serta dapat membaca dengan lancar. sehingga peningkatan hasil membaca siswa menjadi lebih baik.

Dan berdasarkan paparan data yang dihasilkan dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan pada peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 dapat diketahui bahwa peran guru di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung adalah sebagai pengelola kelas, pembimbing, inovator dan fasilitator. Dan berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peranan seorang Wali Kelas belum semuanya diterapkan jika dilihat dari beberapa peranan dan kedudukan wali kelas, sehingga saran terhadap Peran Wali Kelas 1 mi Sabilur Rosyad Larangan Badung adalah wali kelas harus

mampu meningkatkan peranannya dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca, agar hasil membaca siswa menjadi lebih baik dan pembelajaran berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

2. Cara wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 mi sabilur rosyad Larangan Badung

Hasil temuan dari wawancara serta observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di MI sabilur rosyad Larangan Badung yaitu cara wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 yaitu dengan cara memberikan latihan membaca kepada siswa, siswa akan dibimbing dan diarahkan oleh wali kelas dalam proses belajar membaca, hal pertama yang dapat dilakukan wali kelas adalah mengajarkan siswa mengenal huruf dan bacaan secara bertahap pada pembelajaran membaca, Adapun metode yang digunakan wali kelas adalah metode Eja. Dengan metode Eja siswa diajarkan membaca setahap demi setahap sampai siswa mampu membaca dengan baik.

Adapun hasil membaca dapat berupa:

- a. Mengerti kata
- b. Mengerti kalimat
- c. Mengerti struktur kata dalam bacaan
- d. Mengetahui tanda-tanda baca
- e. Mengerti informasi dalam bacaan
- f. Mengetahui aturan-aturan dalam bacaan
- g. Dapat mengingat isi bacaan untuk diungkapkan kembali

Dan berdasarkan paparan data yang dihasilkan dari hasil wawancara serta pengamatan dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung tentunya wali kelas menemukan beberapa faktor, faktor tersebut terdiri dari faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil membaca siswa, Adapun faktor penghambat dapat berupa lingkungan, kemampuan membaca, dan faktor usia. Dan faktor yang dapat meningkatkan hasil membaca dapat berupa media pembelajaran, pembiasaan membaca, dan peran orang tua. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung terhadap peningkatan hasil membaca siswa, wali kelas dapat meningkatkan hasil membaca siswa setelah mengetahui faktor-faktor tersebut sehingga siswa mampu membaca dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dan dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, kemampuan membaca atau hasil membaca siswa kelas 1 mi sabilurrosyad Larangan Badung sudah berjalan dengan baik serta kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa sangat bagus dan dapat dikatakan bahwa didikan dan ajaran wali kelas sangat membantu terhadap kemampuan belajar siswa terutama dalam peningkatan hasil membaca siswa, sehingga tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.

C. Pembahasan

1. Mendeskripsikan Peran Kelas dalam Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung

Mendeskripsikan peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung bahwasanya peran wali

kelas sangat berperan pada proses belajar mengajar, terutama pada pembelajaran membaca. Wali kelas harus mampu mengajar dan membimbing siswanya dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh juhji (2016) bahwa guru bertanggung jawab atas hasil belajar anak dengan melalui interaksi belajar mengajar.²⁴ Sebab dengan belajar seorang guru mampu menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada anak, yang awalnya anak tidak mampu mengenal huruf kemudian anak menjadi tahu dan bahkan mampu membaca dengan baik. Guru di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut.

Selain sebagai pengajar dan pembimbing kepada siswa, wali kelas juga sebagai seorang fasilitator kepada siswa, untuk memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu Anggraeni dan Anne Effane (2022) bahwasanya guru menjadi fasilitator yakni mampu memberikan layanan sehingga mampu mempermudah siswa memahami dan menyerap mata pembelajaran. Sehingga pembelajaran selanjutnya akan menjadi lebih efektif dan efisien.²⁵

²⁴ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan,": *STUDIA DIDAKTIKA*, 1 (2016), 55.

²⁵ Rahayu anggraeni, anne effane, "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik." *Karimah Tauhid*, 2 (2022), 237.

Selain sebagai pengajar guru/wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca juga memberikan motivasi yaitu melalui cara wali kelas kepada siswanya supaya siswa bisa bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian suharni dan purwanti (2018) bahwa bimbingan dan konseling bahwasanya motivasi sangatlah penting yang artinya dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi tersebut nantinya akan merangsang semangat belajar siswa dan juga sebaliknya, jika kurang adanya motivasi bisa terjadi kurangnya semangat belajar siswa. Motivasi merupakan suatu syarat wajib dalam proses pembelajara, jika seorang siswa dalam pembelajaran tidak ada motivasi (atau kurang motivasi) hal tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.²⁶

Setelah memberikan motivasi kepada siswa, kemudian wali kelas memberikan pemahaman dan bimbingan kepada siswa kelas 1 sehingga siswa agar bisa dengan cepat mengenal huruf dan membaca. Dengan adanya bimbingan dan pemahaman tentang membaca dengan benar siswa menjadi lebih cepat tau dan lebih cepat bisa membaca dengan benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Donni juni priansa (2017) bahawasanya guru memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa agar siswa bisa dengan tanggap memahami pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini sangat penting dilakukan terhadap siswa, sebab belajar dan proses

²⁶ Suharni dan purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,":_GCOUNS_ 3, no. 1 (Desember, 2018), 132.

pembelajaran yang sedang dipelajari siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.²⁷

Selanjutnya, setelah diberikannya bimbingan dan pemahaman kepada siswa, wali kelas kemudian memberikan latihan kepada siswa kelas 1. Dengan adanya hal tersebut siswa diharapkan mampu mengenal huruf, kalimat dengan benar, agar siswa mampu belajar membaca dengan baik dan lancar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indarwati, Yunidar, dan Darmawan (2017) bahwasanya membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting didalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh suatu informasi, akan tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan berbahasa. Dengan demikian, siswa sejak menginjak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya pada membaca permulaan.²⁸

2. Cara Wali Kelas dalam Meningkatkan Hasil Membaca Siswa Kelas 1 di MI Sabilur Rosyad Larangan Badung.

Dalam peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung seorang wali kelas sangat berperan dalam proses belajar membaca siswa terutama bagaimana cara wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa menjadi lebih baik. Adapun cara

²⁷ Donni Juni Priansa, “*Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan prestatif dalam Memahami Peserta Didik*” (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 23-24.

²⁸ Irdarwati, Yunidar, dan Darmawan, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol,”: 4.

wali kelas meningkatkan hasil membaca siswa adalah membimbing dan melatih membaca siswa permulaan dengan menggunakan metode eja, dikarenakan kelas 1 merupakan kelas rendah dan merupakan tahap pengembangan dalam mengenal bacaan dalam lingkungan pendidikan. Jika siswa belum bisa mengenal huruf dan tidak bisa membaca lancar di situlah guru akan membimbing dan melatih siswa agar mereka menjadi tahu, dari yang sebelumnya mereka tidak mengetahui menjadi lebih tahu.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurnia Asti Madasari dan Mimi Mulyani (2016) bahwasanya Metode eja sangat penting dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 yaitu membaca permulaan, karena metode eja sangat tepat diajarkan dalam membaca. Pembelajaran membaca permulaan membutuhkan latihan siswa dalam membaca dan menyusun huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang benar. Sebab dengan latihan membaca permulaan, siswa diharapkan dapat membaca dan menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat yang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok, adapun metode yang dapat digunakan yaitu metode eja.²⁹

Dalam peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung pasti ada berbagai macam faktor penghambat yang dapat dialami oleh siswa maupun wali kelas, adapun salah satu faktor penghambat menurut hasil wawancara dengan Ibu Hosnol

²⁹ Kurnia Asti Madasari dan Mimi Mulyani, "Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (September 2016), 178.

Khatima, S.Pd selaku wali kelas 1 dalam meningkatkan hasil membaca siswa yaitu,

Yang pertama adalah faktor lingkungan, yang mana penghambat dalam meningkatkan hasil membaca siswa adalah lingkungan karena setiap hari siswa beradaptasi dengan sesama teman, jika mereka salah pergaulan maka mereka akan menirukan hal sedemikian dengan apa yang telah dilakukan oleh temannya, seperti tidak ikut mendengarkan pembelajaran membaca yang guru ajarkan, tidak mengikuti pembelajaran membaca, malas untuk belajar membaca, dan bercanda dikelas, tidak mendengarkan pembelajaran dan malas belajar sebab asyik bermain bersama teman dikelas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Udin Syaefudin Sa'ud, Bachrudin Musthafa, Labib Sajawandi (2021) bahwasanya lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting pada tahap usaha menumbuhkan dan membina minat baca pada siswa. Melalui bimbingan dan dorongan dari wali kelas (guru) siswa mampu mempunyai minat untuk belajar membaca. Selain itu, teman bermain juga dapat memengaruhi minat membaca siswa. Siswa yang mempunyai teman gemar membaca, maka siswa tersebut juga akan gemar membaca. Karena dengan tidak langsung sifat yang dimiliki teman bermainnya dapat memengaruhi siswa tersebut.³⁰

³⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, Bachrudin Musthafa, Labib Sajawandi, *“Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah,”* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), 42-43.

Kedua, adalah kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa, kemampuan belajar termasuk juga kendala dalam meningkatkan hasil membaca siswa, karena tidak semua siswa mampu memiliki kemampuan yang sangat bagus, pastinya masih ada siswa yang susah untuk diajarkan dan sulit mengerti dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Donni Juni Priansa (2017) bahwasanya kemampuan belajar dapat meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, daya pikir, ingatan, dan fantasi. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkret tentunya tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada tahap perkembangan operasional. Dengan demikian, siswa yang mempunyai suatu kemampuan belajar yang tinggi tentunya lebih termotivasi dalam belajar.³¹

Kemudian faktor penghambat yang terakhir yaitu dalam meningkatkan hasil membaca siswa MI Sabilur Rosyad adalah faktor usia, yang mana usia yang seharusnya berada di pendidikan paud/tk mereka sudah dimasukkan pada jenjang sekolah dasar, sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Yani (2019) bahwasanya pada saat anak dikenalkan aktivitas membaca permulaan, secara psikologis pada umumnya, anak masih belum memiliki kesiapan mentalnya. Hal ini dapat disebabkan anak pada usia 4-6 tahun, mereka masih cenderung

³¹ Donni Juni Priansa, *“Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik”*, 125.

senang melakukan suatu aktivitas bermain yang tentunya tidak banyak memusatkan pada proses kognitif. Selain hal tersebut, pada usia tersebut kemampuan berfikir yang dimiliki anak masih pada tahap pra-operasional. Pada tahap tersebut, anak tentunya memiliki suatu pengetahuan yang belum konkret.³²

Peran wali kelas dalam meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung tentunya pasti ada berbagai macam faktor yang mampu meningkatkan hasil membaca siswa menjadi lebih baik yang dapat dirasakan oleh wali kelas yaitu dapat berupa media yang wali kelas gunakan, misalnya dalam pembelajaran membaca wali kelas dapat menggunakan media yang bergambar sehingga siswa dapat tertarik untuk membaca dan suka membaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (2016) yang ditulis oleh Donni Juni Priansa bahwasanya media pembelajaran dapat memotivasi siswa, dan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang mampu digunakan dalam menyalurkan pesan dari guru kepada siswa (atau sebaliknya) sehingga hal tersebut mampu merangsang pikiran, minat, perasaan, serta perhatian siswa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.³³

³² Ahmad Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness." *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4 (September 2019),115.

³³ Donni Juni Priansa, "*Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*", 130.

Selanjutnya yaitu faktor yang mampu meningkatkan hasil membaca siswa kelas 1 MI Sabilur Rosyad Larangan Badung yaitu bimbingan dan pembiasaan membaca yang diajarkan wali kelas kepada siswa, sehingga dengan terbiasa membaca siswa dapat lebih cepat tahu membaca.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Donni Juni Priansa dalam buku yang ditulis Donni Juni Priansa bahwasanya belajar merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengondisikan atau membiasakan bentuk suatu perilaku yang berulang. Mengajar pada hakikatnya dapat berupa bentuk kebiasaan, sebab dengan kebiasaan tersebut, siswa mampu terbiasa melakukan sesuatu dengan baik dan sesuai dengan perilaku yang telah diharapkan.³⁴

Dan yang terakhir faktor yang dapat meningkatkan hasil membaca siswa yaitu orang tua atau wali murid. Hal tersebut tentunya dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar membaca sebab dengan bimbingan dan pengawasan orang tua di rumah siswa menjadi lebih tanggap dan cepat bisa membaca, sebab orang tua di rumah mampu mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah sehingga siswa menjadi tidak lupa dengan apa yang telah diajarkan guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Waseso dkk dalam buku yang ditulis oleh Selfi Lailiyatul Iftitah (2019) bahwasanya laporan hasil evaluasi terhadap siswa adalah elemen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan laporan kepada

³⁴ Donni Juni Priansa, *“Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik”*, 63.

orang tua siswa. Metode tersebut antara lain (1). Buku laporan perkembangan anak, dapat berupa raport (buku laporan perkembangan anak didik), (2). Konferensi, cara ini merupakan cara paling efektif melaporkan kemajuan siswa, dalam konferensi nantinya bukan hanya guru yang berbicara menyampaikan hal-hal tentang perkembangan siswa, namun juga orang tua juga harus berpartisipasi dengan aktif sehingga keduanya dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan siswa. (3). Melalui telepon, kecuali jika sangat terpaksa hal tersebut dapat dilakukan, berita telepon sebaiknya singkat, jelas, dan langsung pada titik permasalahan serta pilih waktu yang pas untuk menyampaikan hal ingin disampaikan kepada orang tua siswa. (4). Pembicaraan santai, biasanya hal tersebut dapat dilakukan saat orang tua siswa mengantar dan menjemput anak ke sekolah. Dengan adanya hal tersebut yang telah dijelaskan diatas yang diharapkan mampu meningkatkan hasil membaca siswa menjadi lebih baik.³⁵

³⁵ Selfi Lailiyatul Ifitah, “*Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Pamekasan: Duta Creative, 2019), 96-97.